



Manajemen Tenaga Kependidikan Islam: Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Manajer dalam Proses Pembelajaran

Nafsiyah^{1✉}, Alfani Aqil Fadli², Mamluatuurriqzi³, Rahmat Kamal⁴

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : nafsiyah24030@mhs.uingusdur.ac.id¹, alfani.aqil.fadli24021@mhs.uingusdur.ac.id²,
mamluaturriqzi24031@mhs.uingusdur.ac.id³, rahmat.kamal@uingusdur.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep dan implementasi manajemen tenaga kependidikan Islam dengan menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur klasik maupun kontemporer tentang manajemen pendidikan Islam dan profesionalisme guru. Manajemen tenaga kependidikan Islam dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai manajer pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi mencakup fungsi strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai ibadah dan pembinaan moral. Guru PAI secara analitis diposisikan sebagai aktor kunci yang mengelola kelas, sumber belajar, dan dinamika sosial peserta didik untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif, religius, dan beretika. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep manajemen modern dengan kode etik guru dalam perspektif Islam yang menempatkan fungsi manajerial guru PAI sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan profesional secara simultan, yang belum dibahas secara komprehensif dalam kajian sebelumnya. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas manajerial guru PAI merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Islam, Manajemen Tenaga Kependidikan, Manajer Pembelajaran, Kode Etik Guru, Pendidikan Islam.

Abstract

This study examines the concept and implementation of Islamic education personnel management, emphasizing the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as managers in the learning process. This study uses a library research method by analyzing relevant primary and secondary sources, such as books, scientific journals, and classical and contemporary literature on Islamic education management and teacher professionalism. Islamic education personnel management is understood as the process of managing educational human resources based on Islamic values to achieve educational goals oriented towards the formation of a perfect human being. The results of the study indicate that the role of PAI teachers as learning managers is not only administrative, but includes strategic functions in planning, organizing, implementing, and evaluating learning that is integrated with the values of worship and moral development. PAI teachers are analytically positioned as key actors who manage classes, learning resources, and the social dynamics of students to create an effective, religious, and ethical learning environment. The novelty of this study lies in the integration of modern management concepts with the teacher code of ethics from an Islamic perspective, which places the managerial function of PAI teachers as part of simultaneous spiritual and professional responsibilities, which have not been discussed comprehensively in previous studies. This finding confirms that strengthening the managerial capacity of Islamic Education teachers is a strategic factor in improving the quality of Islamic education in the modern era.

Keywords: Islamic Education Teachers, Education Personnel Management, Learning Managers, Teacher Code of Ethics, Islamic Education.

Copyright (c) 2026 Nafsiyah, Alfani Aqil Fadli, Mamluatuurriqzi, Rahmat Kamal

✉ Corresponding author :

Email : nafsiyah24030@mhs.uingusdur.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8828>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi untuk menghadapi dinamika kehidupan modern (Naila et al., 2025). Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada kualitas pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelaku utama proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pengelola (manajer) pembelajaran yang menentukan efektivitas internalisasi nilai-nilai Islam di kelas.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, guru dituntut memiliki kemampuan manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis (Nurlela & Eri Purwanti, 2020). Manajemen tenaga kependidikan Islam menempatkan guru sebagai sumber daya strategis yang harus dikelola dan sekaligus mampu mengelola proses pendidikan secara profesional, efektif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak lagi terbatas pada aspek pedagogis, melainkan juga mencakup fungsi manajerial yang berpengaruh langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, guru PAI dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan karakter peserta didik, tuntutan integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta kebutuhan internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual. Kondisi ini menuntut guru PAI memiliki kompetensi manajerial yang memadai agar mampu mengelola kelas, waktu, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru PAI sebagai manajer pembelajaran diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, partisipatif, dan bermakna, sehingga pembelajaran agama tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya telah membahas profesionalisme guru PAI, kompetensi pedagogik, peran guru sebagai pendidik moral, serta manajemen pendidikan Islam secara umum. Namun, kajian yang secara spesifik dan komprehensif menempatkan guru PAI sebagai manajer pembelajaran dalam kerangka manajemen tenaga kependidikan Islam masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan pembahasan kompetensi guru dari fungsi manajerialnya, atau menempatkan manajemen pembelajaran sebatas aspek teknis tanpa mengaitkannya dengan landasan etik dan nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan antara tuntutan normatif dan realitas praktik di lapangan. Secara normatif, guru PAI dituntut memiliki kompetensi manajerial sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Namun, dalam praktiknya, peran tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Sebagian guru masih memposisikan diri sebagai pelaksana kurikulum secara administratif dan belum secara sadar menjalankan fungsi manajerial dalam mengelola pembelajaran secara terencana, reflektif, dan berkelanjutan. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan implementasi manajemen tenaga kependidikan Islam dengan fokus pada peran guru PAI sebagai manajer pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka konseptual peran manajerial guru PAI dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi guru dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang profesional, bernilai ibadah, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji dan menganalisis secara mendalam

konsep serta implementasi manajemen tenaga kependidikan Islam, khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai manajer pembelajaran, berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data penelitian terdiri atas sekitar 25–30 literatur yang relevan, meliputi buku referensi akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Pemilihan sumber pustaka didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: (1) relevansi langsung dengan topik manajemen pendidikan Islam dan peran guru PAI; (2) kredibilitas sumber yang ditandai dengan penerbit akademik atau jurnal bereputasi; serta (3) rentang tahun publikasi utama dalam sepuluh tahun terakhir untuk menjamin aktualitas kajian, dengan tetap mempertimbangkan literatur klasik yang memiliki nilai konseptual fundamental.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis), karena metode ini memungkinkan peneliti mengkaji secara sistematis makna, pola, dan kecenderungan konsep yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis. Melalui analisis isi, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan gagasan serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran manajerial guru PAI. Hasil analisis selanjutnya dirumuskan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai posisi guru PAI sebagai manajer pembelajaran dalam perspektif manajemen tenaga kependidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Konsep dasar manajemen tenaga kependidikan Islam

Pengertian manajemen Tenaga Kependidikan Islam

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan atau tata pimpinan. Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Silvah et al., 2021). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Sajdah: 5

○ دَبَّرَ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah s wt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, Sedangkan secara terminology banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: P.Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Ternate, 1907).

Manajemen tenaga kependidikan Islam merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang bekerja dalam lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien, berdasarkan nilai-nilai, prinsip, dan etika Islam. Fokus utamanya adalah bagaimana tenaga pendidik (guru, dosen, ustaz) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, tata usaha, pustakawan, laboran, dan staf lainnya) dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan *kamil* (manusia paripurna) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, manajemen tenaga kependidikan Islam tidak hanya menekankan pada

aspek administratif dan profesional, tetapi juga spiritual dan moral. Semua kegiatan manajerial diarahkan agar pekerjaan menjadi bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Manajemen guru pendidikan islam dalam pembelajaran

Manajemen guru Pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pendidik (*murabbi*), pembimbing spiritual (*mursyid*), dan teladan moral (*uswah hasanah*) bagi peserta didik (Nata, 2016).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan guru harus berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, dengan tetap menanamkan kesadaran bahwa aktivitas mengajar adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Tujuan utama manajemen guru dalam pembelajaran PAI adalah:

- Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.
- Membentuk kepribadian guru PAI yang berakhlak mulia, profesional, dan berdedikasi tinggi.
- Mengoptimalkan kinerja guru melalui pengelolaan yang sistematis, meliputi rekrutmen, pembinaan, dan evaluasi.
- Menjamin kesinambungan pembelajaran PAI yang mampu menanamkan iman, ilmu, dan amal kepada peserta didik (Zuhairini, 2011).

Manajemen guru PAI mencakup beberapa kegiatan berikut: *Pertama* perencanaan yakni menentukan kebutuhan guru berdasarkan jumlah peserta didik, jam pelajaran, dan kualifikasi akademik. Guru yang direkrut harus memiliki kompetensi keilmuan agama, pedagogik, serta kepribadian Islami. *Kedua* rekrutmen dan penempatan, seleksi guru dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi akademik, pengalaman, dan akhlak. Penempatan harus sesuai dengan bidang keahliannya agar pembelajaran berlangsung optimal (Tilaar, 2008). *Ketiga* pembinaan dan pengembangan profesional Guru PAI perlu diberikan pelatihan berkala seperti workshop, *in-service training*, dan pelatihan metodologi pembelajaran inovatif berbasis digital. Pengembangan ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran PAI dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Azra, 2019).

Keempat supervisi dan evaluasi kinerja, kepala madrasah atau pengawas PAI melakukan supervisi akademik dan spiritual untuk memastikan proses pembelajaran sesuai standar kurikulum serta nilai-nilai Islam. Evaluasi mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Manurung, 2012). *Kelima* kesejahteraan dan motivasi Guru PAI perlu mendapatkan penghargaan dan kesejahteraan yang layak agar termotivasi menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan tanggung jawab.

Prinsip manajemen guru PAI dalam pembelajaran yang pertama adalah amanah, setiap tugas mengajar adalah tanggung jawab yang akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Kedua yaitu Ikhlas, mengajar sebagai ibadah, bukan sekadar profesi. ketiga keadilan yaitu memberikan kesempatan pengembangan yang sama bagi semua guru. Keempat musyawarah yaitu pengambilan keputusan dalam pembelajaran dilakukan dengan kebersamaan. Kelima profesionalisme yaitu mengajar sesuai kompetensi dan kode etik guru PAI.

Implementasi dalam Pembelajaran, Dalam praktiknya, manajemen guru PAI meliputi: Penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran berbasis *living curriculum*, yaitu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik. Penggunaan metode kontekstual seperti *problem-based learning*, *project learning*, dan *storytelling Islami*. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku religius siswa. Penguatan peran guru sebagai *role model* akhlak Islami di sekolah dan masyarakat.

Tantangan dan Solusi yang dihadapi dalam manajemen guru PAI antara lain:

- Keterbatasan kompetensi pedagogik dan digital.

- Kurangnya dukungan sarana pembelajaran Islami yang modern.
- Minimnya penghargaan terhadap guru PAI dibandingkan guru umum.
- Solusinya antara lain:
- Peningkatan pelatihan profesional berbasis teknologi digital.
- Kolaborasi antara Kementerian Agama, sekolah, dan masyarakat.
- Penguatan motivasi spiritual melalui pembinaan keagamaan dan mentoring kepribadian Islami.

Guru pendidikan Islam sebagai manajer

Seorang guru memiliki beberapa fungsi, seperti sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Untuk menjalankan peranannya, guru perlu menunjukkan berbagai aspek kepribadian (Juhji, 2016). Peran ini mencerminkan perilaku yang diharapkan dalam interaksi dengan berbagai pihak, terutama siswa, serta dengan rekan guru dan staf lainnya. Dalam berbagai penelitian, guru berperan sebagai teladan, pemimpin, manajer, dan agen perubahan. Guru juga diakui sebagai manajer administratif yang mengatur ruang kelas (Ridwan et al., 2025). Umumnya, manajer dipahami sebagai individu yang menduduki posisi tinggi atau menengah dalam sebuah organisasi. Namun, dosen, guru, atau pelatih di universitas atau lembaga pendidikan lainnya juga bisa disebut sebagai manajer, yang berkaitan dengan pengelolaan tugas dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Sebagai manajer pembelajaran, guru bertanggung jawab mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. Tugas guru dalam peran manajerial mencakup pengelolaan waktu dan kondisi kelas dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru memiliki otonomi yang luas dalam mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar, serta mengoptimalkan semua sumber penunjang pembelajaran (Ilahi et al., 2016).

Pembahasan mengenai efektivitas proses pembelajaran dimulai ketika siswa memasuki ruang kelas, di mana guru sudah dapat mengendalikan kegiatan di dalam kelas dengan mengasumsikan peran sebagai manajer. Fungsi manajerial guru di kelas meliputi administrasi, pengawasan, dan pengelolaan informasi serta komunikasi (Siti Zulaikha, 2011). Administrasi berkaitan dengan memberikan arahan, bimbingan, dan pengelolaan sumber atau bahan ajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa peran manajerial guru di kelas mencakup tidak hanya pengelolaan kelas, tetapi juga pengelolaan sumber ajar.

Pengawasan berhubungan dengan pemantauan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, serta aktivitas dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan kondisi aktivitas pembelajaran dan menerapkan metode yang sesuai. Pengelolaan informasi dan komunikasi melibatkan kemampuan guru dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi agar bermanfaat, serta komunikasi yang berkaitan dengan proses pertukaran informasi dan umpan balik.

Dalam praktiknya, peran guru sebagai manajer muncul saat komunikasi konvergen terjadi. Komunikasi konvergen adalah situasi di mana diskusi interaktif antara siswa dengan guru atau antara siswa tidak berjalan lancar. Dalam hal ini, guru berperan dalam mengatur kelas agar siswa dapat menyelesaikan masalah diskusi dengan minimal bantuan dari guru. Pembahasan mengenai peran guru terkait dengan tugas-tugasnya dalam proses belajar mengajar mencakup banyak aspek. Salah satu penelitian yang relevan adalah studi (Ihsani & Febriyanti, 2021) yang fokus pada peran guru dalam pengelolaan kelas. Penelitiannya menekankan bahwa kelas sebagai tempat utama pembelajaran harus dikelola dengan baik agar menjadi lingkungan yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa (Ihsani & Febriyanti, 2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan keterampilan dalam menciptakan kelas yang kondusif dan produktif, menyediakan fasilitas untuk kelas yang tertib, serta mengelola siswa.

Kode Etik Guru dalam Pendidikan Islam

Kode etik terdiri dari dua kata yakni "kode" dan "etik", kode dapat diartikan sebagai serangkaian aturan yang disusun secara sistematis (Dessy Puspitha, 2022). Karena itu, kode juga bisa diartikan sebagai tanda atau simbol yang terdiri dari kata-kata, tulisan, atau objek yang disepakati untuk tujuan tertentu, seperti

memastikan pesan, keputusan, atau kesepakatan dalam suatu organisasi. Sementara itu, etik merujuk pada sifat, moral, atau gaya hidup. Oleh karena itu, kode etik berarti sekumpulan peraturan yang digunakan untuk mengarahkan sikap dan perilaku yang baik.

Kode etik profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sekumpulan norma atau aturan yang ditetapkan secara jelas, tegas, dan terperinci. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Pedoman ini membantu membedakan antara perilaku guru yang baik dan buruk, serta tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama melaksanakan tugas profesionalnya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kode etik guru berakar dari nilai-nilai agama dan Pancasila, serta mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semua itu terkait dengan jati diri, harkat, dan martabat manusia. Nilai-nilai ini berkontribusi terhadap perkembangan kesehatan fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual guru (Puspitasari, 2024). Kode etik guru mengatur interaksi antara guru dengan sekolah, guru dengan siswa, serta guru dengan lingkungan. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk menjaga dan meningkatkan martabat guru, serta menjadikan mereka pendidik yang dapat diandalkan dalam mengembangkan potensi seluruh siswa mereka. Oleh karena itu, profesi guru memerlukan kode etik untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut. Kode etik guru di hadapan para muridnya mencakup beberapa poin penting, antara lain:

- Seorang guru sebaiknya mengajar dengan niat untuk mencari ridha Allah SWT, menyebarkan ilmu, dan menegakkan kebenaran (Bustamam, 2023).
- Guru seharusnya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak memiliki niat tulus dalam belajar (Abnisa, 2022).
- Guru sebaiknya mencintai muridnya seperti mencintai diri sendiri, menganggap bahwa murid adalah bagian dari dirinya.
- Guru diharapkan dapat memotivasi murid untuk mengejar ilmu sebanyak mungkin.
- Dalam menyampaikan pelajaran, guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar murid dapat memahami materi dengan baik.
- Guru perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, agar selalu memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan perkembangan pengetahuan yang diperolehnya (Mtd et al., 2023).
- Guru hendaknya bersikap adil kepada semua murid tanpa memandang bulu.
- Guru sebaiknya berusaha membantu kesejahteraan murid, baik dari segi kedudukan maupun materi
- Guru perlu memantau perkembangan murid, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya, karena murid yang berakhlak baik akan menjadi tabungan bagi guru, baik di dunia maupun di akhirat (Ihsani & Febriyanti, 2021).

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Islam memiliki posisi strategis sebagai manajer dalam mengelola proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Sebagai manajer, guru tidak hanya bertugas mengatur kelas dan menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, menginspirasi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Manajemen tenaga kependidikan Islam menuntut guru untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara efektif dengan berlandaskan prinsip amanah, ikhlas, adil, musyawarah, dan profesional. Keberhasilan manajemen pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan kompetensi pedagogik dengan spiritualitas Islam. Oleh karena itu, peningkatan

profesionalitas dan moralitas guru PAI melalui pelatihan, pembinaan keagamaan, dan penguatan kode etik profesi menjadi hal yang esensial dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 92–103.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Prenada Media.
- Bustamam, M. (2023). *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam Pemikiran Imam An-Nawawi Tentang Pedoman Mengajar Dalam Pendidikan Islam*. 2–10.
- Dessy Puspitha. (2022). Studi Tentang Etika Profesi Dan Kode Etik Pustakawan. *Dewantara*, Xiii, 97–111.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Makna Nilai-Nilai Kultural Nahdlatul Ulama Dalam Tinjauan Budaya Organisasi. *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(1), 15–26.
- Ilahi, N. W., Imaniyati, N., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Indonesia, J. B. (2016). *Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran (The Role Of Teacher As Manager To Increase Effective Learning Process)*. 1(1), 99–108.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(1), 52–62.
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 227–239.
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Apulina, S., Sinulingga, B., Marpaung, J. R., Harahap, R. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. 2(1).
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). *Dinamika Pendidikan Islam Di Era Reformasi : Dari Tradisional Ke Modern*. 03, 29–38.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.V5i1.53>
- Puspitasari, R. (2024). *Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5 . 0*. 13(1), 81–95.
- Ridwan, M., Kia, R., Rahman, A., & Azhari, M. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Pelaksanaan Manajemen Dan Administrasi Kelas 7b Di Smp Negeri 6 Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(03), 900–906.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 03, 285–311.
- Silvah, N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Padang, N. (2021). *Konsep Manajemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia*.
- Siti Zulaikha. (2011). Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24, 174–187.
- Ternate, U. K. (1907). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam Marwan Syaban*. 131–141.
- Tilaar, H. A. R. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Rineka Cipta.
- Zuhairini, Et Al. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.